

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemiskinan

Kata kemiskinan dalam bahasa Inggris adalah *poverty* atau *poor* berasal dari bahasa Latin yaitu "*pauper*" yang berarti miskin atau melahirkan ketiadaan, yang dulu ditujukan kepada orang-orang yang tidak memiliki lahan pertanian yang produktif atau ternak. Ada banyak definisi tentang kemiskinan menurut cara pandangnya. Kemiskinan adalah kondisi memiliki sumber daya atau pendapatan yang tidak mencukupi. Dalam bentuk paling ekstrim, kemiskinan adalah kurangnya kebutuhan dasar manusia yang menompang efisiensi kerja, seperti makanan yang bergizi, pakaian yang memadai, perumahan, air bersih, dan ketersediaan layanan kesehatan. Adapun secara umum kemiskinan didefinisikan yakni bagaimana seorang individu berada lebih rendah dari tingkat standar minimal yang mampu dimiliki oleh penduduk. Kemiskinan juga dinyatakan sebagai ketidakmampuan dalam membeli barang-barang yang menjadi kebutuhan dasar manusia, dalam hal ini adalah makanan, pakaian, obat-obatan serta tempat tinggal.¹³

Kemiskinan dapat dikatakan suatu masalah sosial yang bersifat kompleks dan menyeluruh. Sehingga masalah ini menjadi masalah utama yang menyita perhatian setiap negara untuk berlomba-lomba dalam mengentaskannya. Ini dikarenakan kemiskinan tetap terjadi di seluruh negara hanya saja yang membedakan adalah

¹³ Valentine Siagian, *Ekonomi dan...*, hlm.66.

tingkat kemiskinan yang terjadi di negara tersebut. Apabila masalah kemiskinan tidak di atasi akan berakibat menghambat kesejahteraan masyarakat sehingga kemiskinan harus di tanggulangi.¹⁴

Pengertian Kemiskinan Menurut Para Ahli

Menurut beberapa ahli kemiskinan didefinisikan sebagai berikut:

Menurut *Nurkse*,

Teori kemiskinan didasarkan atas teori lingkaran setan kemiskinan terjadi karena kondisi pasar yang jauh dari kata sempurna, modal terbatas, dan sumber daya manusia tidak maksimal (rendah) sehingga menyebabkan produktivitas rendah. Akibat kondisi yang tidak mendukung faktor ekonomi tersebut rendahnya produktivitas akan menyebabkan pendapatan akan rendah, sehingga investasi tabungan juga akan ikut rendah.¹⁵

Meier dan Baldwin

Mengemukakan pula satu lingkaran perangkat kemiskinan yang merupakan analisa dari teori yang dikemukakan *Nurkse*, adapun pendapat tersebut adalah kemiskinan terjadi akibat suatu hubungan yang berkesinambungan antara kondisi masyarakat yang tergolong terbelakang yaitu masyarakat tradisional dengan sumber daya alam yang belum dikembangkan. Sumber daya alam tersebut agar dapat dikembangkan secara maksimal harus memiliki sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dibidangnya guna memimpin kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki. Kaitannya dengan masalah

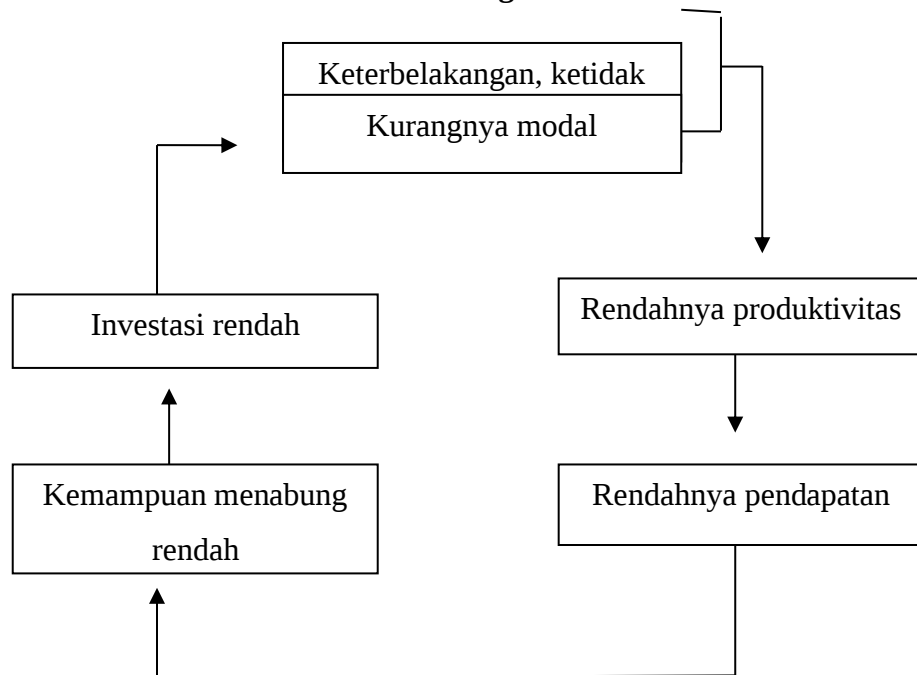
¹⁴ Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.14.

¹⁵ Muhammad Nuh, *Kebijakan Pembangunan di Perkotaan*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 52.

kemiskinan, di negara berkembang sumber daya manusia yang dimiliki belum sepenuhnya diusahakan dan dikembangkan, ini diakibatkan kondisi sumber daya manusia yang masih rendah yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah, kesehatan yang rendah, tenaga ahli yang terbatas dan masih banyak faktor lain yang menyebabkan kualitas sumber daya manusia rendah. Sehingga tingkat kemiskinan yang terjadi tergolong tinggi.

Adapun skema dari teori ini adalah sebagai berikut:¹⁶

Gambar 2.1 Teori Lingkaran Kemiskinan.¹⁷



Marianti dan Munawar

Berpendapat bahwa kemiskinan merupakan fenomena multi dimensi, didefinisikan dan diukur dalam banyak cara. Dalam banyak kasus, kemiskinan telah diukur dengan terminologi kesejahteraan ekonomi, seperti pendapatan dan

¹⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah , dan Dasar Kebijakan* ,(Jakarta: Lencana, 2006),hlm.115.

¹⁷ *Ibid.*,hlm.115.

konsumsi. Seseorang dikatakan miskin apabila ia berada di bawah tingkat kesejahteraan minimum tertentu yang telah disepakati.

Bank Dunia

Mendefinisikan kemiskinan berkenaan dengan ketiadaan tempat tinggal, sakit dan tidak mampu berobat ke dokter, tidak mampu untuk sekolah dan tidak bisa untuk membaca dan menulis. Kemiskinan adalah apabila tidak memiliki pekerjaan sehingga takut menatap masa depan, tidak memiliki akses terhadap sumber air bersih. Kemiskinan adalah ketidak berdayaan, kurangnya representasi dan kebebasan. Lebih sederhana, bank dunia mengartikan kemiskinan adalah kekurangan yang sering diukur dengan tingkat kesejahteraan.

Chambers

Berpendapat bahwa kemiskinan diartikan sebagai kurangnya kekayaan, rendahnya kualitas aset lain seperti rumah tempat tinggal, pakaian, peralatan rumah tangga, sarana transportasi, peralatan akses komunikasi dan informasi seperti TV, dan radio, serta rendahnya akses terhadap fasilitas lainnya seperti kesehatan dan pendidikan..

Kemiskinan Menurut BPS (Badan Pusat Statistik)

Badan Pusat Statistik menggunakan pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*) dalam menentukan kemiskinan. Seseorang tergolong dalam kategori miskin apabila ia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*), dengan kata lain kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar, baik makanan maupun nonmakanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Batas kecukupan kebutuhan

makanan dihitung dari besarnya rupiah yang dikeluarkan untuk makanan tertentu yang memenuhi kebutuhan minimum energi 2100 kalori per kapita per hari. Sedangkan batas kecukupan nonmakanan dihitung dari besarnya rupiah yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan nonmakanan seperti perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi dan lain-lain.¹⁸

Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas)

Juga ikut memberikan definisi tentang kemiskinan, yakni kondisi dimana seseorang individu atau kelompok masyarakat, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya guna mempertahankan serta meningkatkan hidup yang lebih memiliki martabat. Kemiskinan dapat digolongkan kedalam dua jenis yaitu fakir dan miskin.

Berdasarkan Undang-Undang No.13 Tahun 2011

Fakir miskin merupakan seorang individu yang memang sama sekali tidak memiliki mata pencaharian atau mempunyai mata pencaharian namun tetap tidak mampu dalam pemenuhan kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan keluarga yang ditanggungnya. Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat mempunyai tanggung jawab terhadap kemiskinan yang telah menjadi amanah dalam UUD 1945 yang terdapat dalam pasal 34 ayat 1 yang berbunyi “ fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara.”¹⁹

Ada sembilan kriteria yang menandai kemiskinan :

¹⁸ Indra Maipita, *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2013), hlm.8-29.

¹⁹ Valentine Siagian, *Ekonomi dan Bisnis...*, hlm.67-68.

1. Tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti (pangan, sandang, dan papan)
2. Keadaan cacat fisik atau mental yang mengakibatkan seseorang terganggu atau bahkan tidak dapat bekerja.
3. Kondisi latar belakang yang buruk dalam arti kurang beruntung sejak lahir (anak terlantar, korban wanita KDART, janda miskin, kelompok terpencil)
4. Kualitas sumber daya manusia yang rendah seperti (buta huruf, pendidikan yang rendah, kondisi yang tidak sehat) dan keterbatasan SDA (tanah yang kurang subur, lokasi tidak memadai, terbatas akan listrik, air dan infrastruktur)
5. Rendahnya pendapatan, asset serta terbatasnya fasilitas umum yang dapat menunjang perekonomian.
6. Keadaan lingkungan yang kurang mendukung sehingga tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai.
7. Keterbatasan akan akses dasar pendukung kebutuhan hidup (air bersih, pendidikan, sanitasi, dan transportasi)
8. Tidak terdapat jaminan masa depan (karena tidak adanya investasi untuk pendidikan keluarga dan perlindungan sosial dari negara dan masyarakat)
9. Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat.²⁰

Penyebab Kemiskinan

²⁰ Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan....*, hlm.16.

Secara konseptual kemiskinan dapat diakibatkan ke dalam empat faktor diantaranya:

1. Faktor Individual

Pada faktor ini kemiskinan dapat terjadi akibat kondisi kesehatan individu, yaitu kondisi fisik dan psikologis si miskin. Ini dapat dikatakan orang yang miskin dapat terjadi karena ketidakmampuan dari si miskin itu sendiri dalam menjalankan hidupnya.

2. Faktor sosial

Kemiskinan pada faktor ini terjadi akibat kondisi lingkungan atau sosial yang kurang baik dan dapat menjadikan seseorang menjadi miskin. Misal kemiskinan terjadi karena diskriminasi gender, usia, etnis, yang dapat mengakibatkan individu kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai sehingga dapat menjadi alasan seseorang menjadi miskin.

3. Faktor kultural

Adalah kemiskinan yang terjadi akibat kondisi atau kualitas budaya yang menyebabkan kemiskinan. Kemiskinan jenis ini bisa juga disebut “budaya kemiskinan” yang menghubungkan kemiskinan dengan kebiasaan hidup. Kebiasaan hidup yang dimaksud seperti sikap-sikap negatif berupa malas, menyerah pada nasib (*fatalisme*), kurang memahami etos kerja, jiwa wirausaha yang rendah, dan masih banyak lagi sifat negatif yang dapat mengakibatkan kemiskinan.

4. Faktor struktural

Kemiskinan jenis ini diakibatkan oleh struktur atau sistem yang tergolong tidak adil, tidak sensitif, dan tidak *accessible* sehingga menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin.²¹

Menurut perspektif yang lebih luas lagi dimensi kemiskinan menurut *David Cox*, membagi kemiskinan menjadi empat dimensi diantaranya:

1. Kemiskinan yang diakibatkan globalisasi

Dalam dimensi ini menyebutkan bahwa dalam persaingan globalisasi akan terdapat negara-negara yang kalah dan negara yang menang dalam melawan globalisasi. Negara pemenang dalam globalisasi biasanya adalah negara-negara maju sedangkan negara-negara yang berkembang adalah negara yang kalah. Negara berkembang akan terpinggirkan akibat persaingan di pasar bebas yang merupakan syarat dari globalisasi. Sehingga tidak dapat dipungkiri negara berkembang banyak didominasi miskin.

2. Kemiskinan yang berkaitan dengan pembangunan

Kemiskinan yang terjadi berkaitan erat dengan rendahnya pembangunan atau biasa disebut kemiskinan subsisten. Dalam dimensi ini terdapat golongan kemiskinan yaitu kemiskinan perdesaan (kemiskinan akibat peminggiran pedesaan dalam proses pembangunan) dan kemiskinan perkotaan (kemiskinan yang disebabkan oleh hakekat dan kecepatan pertumbuhan perkotaan).

3. Kemiskinan sosial

²¹ *Ibid.*, hlm.17

Kemiskinan yang terjadi akibat kondisi sosial yang tidak mendukung atau bahkan adanya diskriminasi sosial dalam bentuk diskriminasi gender, anak-anak dan yang lainnya serta terjadinya eksploitasi ekonomi.

4. Kemiskinan konsekuensial

Merupakan kemiskinan yang diakibatkan faktor diluar individu si miskin misal akibat bencana alam, konflik berkepanjangan, kerusakan alam, dan jumlah penduduk yang sangat tinggi.²²

Selain itu, penyebab kemiskinan dalam suatu wilayah dapat dikarenakan :

Pertama, rendahnya tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh setiap orang dan yang mampu pertama kali memutus mata rantai kemiskinan itu sendiri adalah pendidikan. Apabila seseorang tidak mampu memenuhi standart minimum dalam suatu pendidikan atau pendidikan yang ditempuh tergolong rendah maka akan mengakibatkan individu tersebut dinilai kurang terampil, tidak berwawasan, dan pengetahuan yang dimiliki sangat rendah. Sehingga akan kesulitan untuk bersaing dikehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kedua, keterbatasan lapangan pekerjaan

Dengan sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan, penduduk miskin kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, karena melalui pekerjaan mereka mendapatkan upah atau gaji yang bisa mereka pergunakan untuk membeli kebutuhan dasar mereka. Keterbatasan dalam mendapatkan pekerjaan menjadi konsekuensi baru, artinya andaikan seseorang ingin membuka lapangan usaha baru,

²² *Ibid.*, hlm.19.

tetapi kemungkinan yang ada kecil karena keterbatasan modal dan keterampilan. Dan bila diamati dengan baik, banyaknya pengangguran disuatu negara dapat menjadi cerminan atau ukuran tingkat kemiskinan di negara tersebut. Bila pengangguran di negara tersebut tinggi maka kemiskinan juga akan bertambah di negara tersebut, dan akhirnya akan mendatangkan ketidakstabilan ekonomi serta tingginya angka kriminalitas.

Ketiga, malas bekerja

Hal yang paling dasar penyebab kemiskinan adalah sifat malas, dimana sifat ini yang paling sering menjangkit setiap individu. Sikap seseorang yang merasa tidak memiliki apapun yang ingin dikejar akan menghasilkan sikap santai dan tidak ingin maju. Mereka kecenderungan berasumsi bahwa kemiskinan merupakan sebuah takdir mereka, sehingga bersikap acuh pada pekerjaan dan tidak bergairah.

Keempat, kehidupan keluarga yang menjadi beban

Penyebab lainnya adalah masalah beban hidup keluarga, yang sangat signifikan mengakibatkan seseorang menjadi miskin. ketika seseorang baik kepala keluarga maupun anggota keluarga yang memiliki banyak tanggungan yang harus dihidupi, beban hidupnya akan bertambah. Hal ini mendorong seseorang harus menambah pendapatannya agar dirinya mampu menopang anggota keluarga yang lain.

Kelima, keterbatasan sumber daya (alam maupun modal)

Terbatasnya sumber daya alam serta permodalan juga mampu menyebabkan seseorang menjadi miskin. Alam yang tidak mendukung dalam usaha mencari nafkah juga menyulitkan seseorang untuk berusaha, seperti lahan gersang, tandus,

kering, sehingga sulit ditanami dan diolah di wilayah pedesaan. Hal yang tidak bisa dihindari adalah ketika suatu wilayah dilanda bencana, yang mengakibatkan sumber potensi alam, infrastruktur serta kondisi psikologis masyarakatnya terdampak. Kerusakan tersebut sering kali membutuhkan waktu yang lama dan akibatnya banyak penduduk menjadi miskin. Selain itu terbatasnya modal usaha juga menghambat perkembangan seseorang terutama jika seseorang itu tingkat pendidikannya rendah, tidak memiliki modal material, orang tersebut juga akan memiliki keterbatasan modal keterampilan atau pengetahuan. Hal ini tentu saja akan menjadi faktor penyebab kemiskinan yang serius.²³

Ukuran Kemiskinan

1. Ukuran Kemiskinan Menurut Bank Dunia

Mengukur kemiskinan dengan mengacu pada standar bank dunia di dasarkan pada ukuran pendapatan (finansial), yakni dihitung dari besaran minimum makanan dan bukan makanan. Apabila seseorang memiliki pendapatan kurang dari US\$2,- per hari maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut masuk dalam kategori miskin dan masuk kedalam kategori miskin absolut jika pengeluarannya dibawah US\$1,- per hari. Bila mengacu pada metode ini kemiskinan dinilai merupakan ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar baik makanan atau nonmakanan melalui sisi pengeluaran dengan menggunakan pendekatan hitung Garis Kemiskinan (GK) yang terdiri dari unsur Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM).

²³ Valentine Siagian, *Ekonomi dan Bisnis...*, hlm.69.

Garis kemiskinan makanan adalah nilai dari pengeluaran minimum dari makanan dengan ukuran 2100 kkal per hari serta terdapat 52 jenis komoditi yang mewakili makanan. Ukuran ini didasarkan dari hasil widyakarya pangan dan gizi 1978. Penyamaan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan dilakukan melalui perhitungan harga rata-rata kalori dari 52 komoditi tersebut. Rumus dasar dalam perhitungan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) adalah sebagai berikut:

$$GKM_{jp} = \sum_{k=1}^{52} P_{jkp} \times Q_{jkp} = \sum_{k=1}^{52} V_{jkp}$$

Yang mana GKM_{jp} adalah kemiskinan dari makanan daerah j (ketika belum dilakukan penyetaraan 2100 kkal) provinsi p, P_{jkp} adalah rata-rata jumlah komoditas k yang dikonsumsi daerah j provinsi p, V_{jkp} merupakan nilai pengeluaran untuk konsumsi komoditas k di daerah j provinsi p, j daerah (pedesaan maupun perkotaan), serta p adalah provinsi ke p. Sedangkan garis kemiskinan bukan makanan adalah pengeluaran minimum untuk perumahan, pendidikan, sandang serta kesehatan. Berikut ini rumus menentukan garis kemiskinan :

$$GK = GKM + GKBM$$

2. Ukuran Kemiskinan Menurut BPS

Kemiskinan menurut badan pusat statistik bisa diperhatikan dengan ciri-ciri antara lain luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang, jenis lantai tempat tinggal terbuat dari kayu murahan, tanah atau bambu, kondisi dinding tempat tinggal hanya terbuat dari tembok tidak di plester, bambu atau kayu

murahan, tidak ada memiliki fasilitas buang air besar (jamban) atau bahkan berbagi dengan rumah tetangga. Adapun ukuran kemiskinan menurut BPS adalah:

Pertama, tidak miskin adalah seseorang yang memiliki pengeluaran per bulannya lebih dari Rp 350.610,-. Kedua, hampir tidak miskin adalah mereka yang pengeluaran per bulannya kisaran Rp 280.488,- hingga Rp 350.610,- atau antara Rp 9.350,- hingga Rp 11.687,- per orang per hari. Ketiga, hampir miskin adalah seseorang yang pengeluaran per bulannya per kepala antara Rp 233.740,- hingga Rp 280.488,- atau kisaran dengan Rp 7.780,- hingga Rp 9.350,- per hari. Keempat, miskin adalah seseorang yang pengeluaran per bulan per kepala adalah Rp 233.740,- ke bawah atau sekitar Rp 7.780,- ke bawah per hari. Kelima, sangat miskin atau kondisi ekonomi kronis adalah seseorang yang pengeluarannya per harinya tidak ada dalam kriteria, sehingga tidak bisa diketahui jumlahnya.²⁴

Garis Kemiskinan

Agar lebih mudah menentukan apakah seseorang atau suatu rumah tangga termasuk golongan miskin atau tidak, diperlukan suatu patokan yang disepakati atau ditetapkan. Berdasarkan patokan inilah dipetakan posisi setiap individu atau rumah tangga, apakah berada di atas, di bawah atau seberapa jauh posisinya di atas atau di bawah patokan. Patokan inilah yang disebut garis kemiskinan (GK). Garis kemiskinan dapat juga diartikan sebagai tingkat pendapatan atau pengeluaran yang diterapkan, dimana bila pendapatan seseorang berada di bawah tingkatan tersebut, maka ia dikatakan miskin. Oleh karena itu, garis kemiskinan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya angka kemiskinan.

²⁴*Ibid.*, hlm.73-74.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi garis kemiskinan (GK) , seperti konsep kebutuhan dasar, konsep kesejahteraan, lokasi (letak geografis), dan tingkat harga. Andaikan yang pertama dapat dirangkum dalam konsep utilitas. Maka garis kemiskinan itu merupakan utilitas minimum yang harus dipenuhi oleh setiap individu agar ia tidak termasuk dalam kategori miskin. adapun persamaannya:

$$GK = f(u)$$

Dengan GK adalah garis kemiskinan, dan u merupakan tingkat utilitas minimum. Utilitas biasanya ditentukan oleh tingkat konsumsi terhadap barang dan jasa, misalkan x_i . Selain tingkat pendapatan y_i , konsumsi juga ditentukan oleh harga barang dan jasa itu sendiri yaitu p_i . Sehingga garis kemiskinan dapat dirumuskan menjadi (tanpa memasukkan unsur pendapatan- hanya dari sisi pengeluaran):

$$GK = U_1(y_i, p_i)$$

Harga barang dan jasa yang dikonsumsi tidaklah sama pada setiap daerah. Bahkan harga suatu barang dan jasa yang jenisnya sama dan dengan ukuran yang sama pula, akan berbeda antara di desa dan dikota. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh *Atkinson* adalah sebagai berikut:

Sesuatu yang tidak mungkin (menyesatkan) bila melihat kemiskinan itu dengan standar yang mutlak yang dapat diterapkan untuk semua negara dan sepanjang masa, sebuah garis kemiskinan harus di definisikan dalam suatu hubungan sosial dan standar hidup kontemporer masyarakat tertentu.²⁵

Pandangan Islam Tentang Kemiskinan

²⁵ *Ibid.*, hlm.38

Dalam ekonomi islam kegiatan ekonomi sedikit berbeda dengan konvensional dalam ekonomi islam, kegiatan ekonomi memiliki fokus tujuan meliputi:

- a. Pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan pemenuhan kebutuhan akan kesehatan, pendidikan.
- b. Lebih berfokus pada keadilan dalam memberikan kesempatan yang sama untuk seluruh masyarakat.
- c. Distribusi pendapatan yang merata jadi mencegah terjadinya pemusatan kekayaan.
- d. Dalam kegiatan ekonomi megedepankan nilai moral serta kebebasan individu.
- e. Memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam sistem ekonomi islam ada beberapa instrumen yang dapat memengaruhi tingkah laku ekonomi seorang muslim dalam pembangunan ekonomi, adapun instrumen tersebut adalah zakat, pelarangan riba, kerjasama ekonomi, jaminan sosial, serta peranan negara. Dalam pembangunan ekonomi negara memiliki peran untuk ikut andil dalam mengatur dan mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Peran pemerintah disini dibuktikan dengan proses berdirinya Lembaga Perekonomian Syariah, Lembaga Perbankan atau Non Bank serta Badan Wakaf Indonesia serta BAZNAS. Adapun peran pemerintah dalam menjaga stabilitas perekonomian adalah, penyusunan dan perencanaan kebijakan ekonomi,

mengelola hak milik umum dan negara, menjaga mekanisme pasar, pengawasan serta penghukuman kejahatan ekonomi.²⁶

Sedangkan dalam al-Qur'an kemiskinan biasanya disebut dengan *fakir* dan miskin. Menurut pendapat ahli fikih ada perbedaan pengertian antara *fakir* dan miskin, namun ada beberapa ahli yang mengatakan hal tersebut memiliki makna yang sama. Menurut Sayid Sabiq, *fakir* memiliki makna seseorang yang memiliki harta kurang dari satu nisab (yaitu jumlah minimum harta yang harus dikeluarkan untuk ber zakat) sehingga untuk melakukan zakat pun seseorang tersebut tidak mampu. Sedangkan menurut Abu Hanifah mengartikan *Fakir* adalah seseorang yang memiliki harta kurang atau lebih dari satu nisab namun harta tersebut habis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tidak memiliki harta yang cukup untuk mengeluarkan zakat.

Kata miskin memiliki arti seseorang yang mempunyai harta namun belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga seseorang tersebut masih kesulitan untuk mengeluarkan kewajiban ber zakat. Dari kedua pengertian tersebut antara *fakir* dan miskin memang memiliki makna yang hampir sama yakni keduanya memiliki inti bahwa kondisi seseorang yang tidak memiliki harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga kesulitan untuk mengeluarkan zakat. *Faqir* dan miskin merupakan salah satu dari golongan penerima zakat atau biasa disebut dengan *mustahiq*.

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW dijelaskan mengenai ciri-ciri orang miskin adalah orang fakir yang enggan meminta-minta kepada orang lain:

²⁶ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm. 38-39.

“Orang miskin itu bukanlah orang yang engkau berikan sebutir atau dua butir kurma, sesuap atau dua suap makanan, melainkan orang miskin itu adalah orang yang memelihara dirinya dari meminta-minta”(HR. Abu Dawud)²⁷

Dalam pandangan islam ada beberapa penyebab terjadinya kemiskinan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, kelemahan yaitu seseorang yang memiliki kelemahan hati dan semangat. Sehingga menyebabkan seseorang tersebut memiliki keterbatasan ilmu yang dampaknya dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga dapat dikategorikan sebagai penduduk miskin. *Kedua*, kemalasan sifat utama yang menyebabkan individu menjadi miskin, malas dalam bekerja dan berusaha untuk meningkatkan derajat kehidupan. *Ketiga*, ketakutan sifat ini merupakan salah satu penghambat seseorang meraih keberhasilan baik dalam hal usaha atau pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan keberhasilan seseorang dalam melanjutkan sesuatu banyak bergantung pada keberanian yang dimiliki orang tersebut. *Keempat*, kepelitan sifat ini merupakan salah satu sifat yang dapat menjadikan seseorang menjadi miskin. Karena dalam islam pun kita sangat dianjurkan untuk shadaqah. *Kelima*, terlilit hutang. Dalam ajaran islam terdapat peringatan untuk berhati-hati dengan hutang karena hutang akan membelenggu kebebasan baik di dunia maupun di akhirat. Dan yang terahir Diperas atau dikuasai sesama manusia. Pemerasan manusia yang kuat akan menimbulkan sistem

²⁷ Melis, “Relevansi Agama Dan Kemiskinan: Upaya Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional Dan Solusi Yang Ditawarkan Dalam Ekonomi Islam”, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 6, No. 2, 2019. Hlm. 54.

perbudakan yang mana hal tersebut akan menyebabkan penderitaan dan kemelaratan pada pihak tertentu.²⁸

Dalam Al-quran Surat An-Nisa' ayat ke 100:

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاجِمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۚ وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ ۖ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ ۚ عَلَى اللَّهِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Yang artinya : “ Dan barang siapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang luas dan (rezeki) yang banyak. Barang siapa yang keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai pada tempat yang dituju), maka sungguh pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah maha pengampun, maha penyayang.”²⁹

Adapun makna dari ayat tersebut adalah, anjuran untuk bekerja. Allah senantiasa memerintahkan umatnya untuk bekerja dalam ayat tersebut menerangkan bahwa apabila seseorang yang berdomisili pada wilayahnya tidak terdapat lapangan pekerjaan maka, al-quran menganjurkan kepada orang tersebut untuk berhijrah mencari ditempat lain atas nama Allah dan insyaallah akan mendapatkan rezeki dan perlindungan-Nya.³⁰ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kita sebagai umat islam sangat dianjurkan untuk bekerja agar semua kebutuhan hidup kita dapat terpenuhi. Bekerja disini memiliki arti bekerja sesuai

²⁸ Ibid.,

²⁹ Kementrian Agama RI, *At-thayyib Al-Qur'an...*, hlm. 94.

³⁰ Bayu Tri Cahya, “Kemiskinan di Tinjau dari Perspektif Al-quran dan Hadis”, *Jurnal Penelitian*, Vol.9 No.1, 2015. Hlm.56.

dengan prinsip-prinsip syariah yaitu dengan menjauhi segala larangan-larangan dalam islam.

2. Melek Huruf

Angka melek huruf adalah salah satu cara untuk membaca tinggi rendahnya pendidikan dalam suatu wilayah atau negara. Dalam kata lain melek huruf dapat diartikan kuantitas dari tercapainya pendidikan dalam suatu negara. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang akar katanya berasal dari "*pais*" yang artinya anak dan "*gain*" yang berarti membimbing. Jadi *paedagogie* memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa inggris, pendidikan diterjemahkan menjadi "*education*" berasal dari bahasa Yunani "*educare*" yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.

Pengertian Pendidikan Menurut Ahli

Adapun pengertian pendidikan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

M.J Langeveld

Menurutnya "pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain". Berdasarkan teori tersebut memiliki makna bahwa yang menjadi subjek didik disini adalah manusia yang tergolong "anak", untuk mencapai kedewasaannya. Sifat dari pendidiknya adalah segala usaha, pengaruh, perlindungan, bimbingan, dan bantuan terhadap anak dari orang dewasa, yang terjadi dalam suasana pergaulan antara orang dewasa dan anak,

kapan saja dan dimana saja. Adapun pergaulan dapat dikatakan pendidikan apabila dalam pergaulan tersebut muncul kewibawaan dan terdapat unsur kesengajaan untuk memberikan bimbingan dan pertolongan kepada anak dalam menuju kedewasaannya sehingga sanggup melaksanakan tugas hidupnya sendiri atas tanggung jawab sendiri.³¹

Ki Hajar Dewantara

Sebagai tokoh pendidikan nasional Indonesia, peletak dasar yang kuat pendidikan nasional yang progresif untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang merumuskan pendidikan sebagai berikut “ pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhannya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intelektual dan tubuh anak) dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.”

Makna dari rumusan tersebut adalah manusia sebagai makhluk hidup tidak bisa dipisahkan dengan alamnya, karena ini sudah kodrat alam. Dasar kodrat alam ini kemudian melahirkan sistem pamong, dimana guru diharapkan berperan sebagai pamong, yaitu sebagai pemimpin yang berdiri di belakang yang dikenal dengan tut wuri handayani.

Pengertian yang terdapat dalam Dictionary of Education

Mengemukakan bahwa “pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada

³¹Syafril, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: : Kencana, 2017).hlm. 26-27.

pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.”³²

Garis Besar Haluan Negara Tahun 1998

Menyatakan, “ Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.”

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1

Menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³³

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan diatas, dapat disimpulkan secara umum pengertian pendidikan itu melekat dari kedua sudut pandang yaitu dari bagaimana proses terjadinya pendidikan itu sendiri dan tujuan apa yang ingin di capai.³⁴

Jalur pendidikan :

³² *Ibid.*, hlm.31.

³³ *Ibid.*, hlm.32.

³⁴ *Ibid.*, hlm.33

Pendidikan Formal :

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dasar pelaksanaan pendidikan formal tercantum dalam peraturan pemerintah nomor 66 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pasal 60 ayat 1 yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan formal meliputi pendidikan anak usia dini jalur formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), pendidikan dasar seperti SD, MI, SMP, MTS, SMA, MA, SMK, MAK, dan pendidikan tinggi contohnya diploma, sarjana, megister spesialis, doktor.

Pendidikan Nonformal :

Berdasarkan UU RI No 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan jenis ini berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional. Misal, pelatihan, lembaga kursus, kelompok belajar, dan lembaga sejenis lainnya.

Pendidikan Informal :

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang ditempuh dalam lingkup keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan informal memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan seseorang karena kebanyakan masyarakat pendidikan informal berperan penting melalui keluarga, masyarakat dan penguasa. Dalam undang-undang nomor 20 tahun

2003 penjelasan tentang pendidikan informal adalah, kegiatan pendidikan informal yang dilakukan keluarga dan lingkungannya berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.³⁵

Tujuan dan fungsi pendidikan

Tujuan Pendidikan:

Tujuan utama dari pendidikan di Indonesia yakni adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dan mengembangkan potensi peserta didik agar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. *Unesco* menegaskan bahwa pendidikan merupakan agen utama transformasi ke arah pembangunan yang berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya memberikan keterampilan teknis dan ilmiah melainkan juga memberikan motivasi, pembenaran, dan dukungan sosial untuk pencarian dan pengaplikasiannya.

Fungsi Pendidikan:

Menurut Achamad, ada beberapa fungsi pendidikan yakni:

- a. Mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya sehingga dengannya akan timbul kreativitas.
- b. Melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupannya sehingga kehidupan individu lebih bermakna.
- c. Membuka pintu ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup setiap individu.³⁶

³⁵ Vina Serevina, *Fundamentals of Education Pentingnya Memahami Landasan Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 41-47.

³⁶ Deni Dermawan, *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multi Media Dan Pembelajaran Online*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2-3.

Dalam proses pertumbuhan ekonomi, biasanya akan lebih menekankan betapa pentingnya akumulasi modal fisik. Hanya modal fisik yang sangat diperhitungkan dalam peningkatan perekonomian. Namun dengan modal fisik saja tidak akan berjalan secara maksimal harus di butuhkan pembentukan modal manusia yang nantinya dapat mengelola dan mengembangkan modal fisik tersebut sehingga pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara akan berjalan lebih cepat. Modal manusia merupakan proses peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seluruh masyarakat di suatu negara. Berdasarkan hasil study yang dilakukan oleh Schultz, Harbison, Denson dan ahli ekonomi lainnya di Amerika menemukan fakta bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat di Amerika dipengaruhi beberapa faktor penting yaitu pembiayaan pendidikan yang secara relatif terus mengalami peningkatan. Dari study tersebut membuktikan bahwa dolar yang diinvestasikan kedalam pendidikan memiliki pengembalian yang lebih besar dibandingkan dengan dolar yang diinvestasikan pada infrastruktur seperti jalan, bendungan, pabrik dan modal nyata lainnya. Ini membuktikan bahwa investasi ada modal manusia sangat diperlukan. Bahkan Veblen berpendapat bahwa modal manusia sangat dibutuhkan dalam penyerapan teknologi modern tanpa adanya modal manusia modal fisik tidak dapat dikembangkan secara produktif. Oleh sebab itu langkanya investasi pada modal manusia menjadi penyebab lambannya pertumbuhan ekonomi. Dengan tidak meningkatkan mutu pendidikan, keterampilan dan pengetahuan maka modal fisik dapat merosot.³⁷

Pendidikan Dalam Perspektif Islam

³⁷ M.L Jhingan, *Ekonomi ...*, hlm. 415.

Dalam pandangan Islam maupun secara umum pendidikan memang sangat dianjurkan. Namun dalam pandangan islam pendidikan memiliki makna yaitu pembentukan karakter dan perilaku seseorang yang berdasarkan pada prinsip dan ajaran Islam. Pendidikan islam pada dasarnya menekankan pada proses atau kegiatan yang sistematis untuk mengembangka potensi dalam diri seseorang yang bersumber pada kaidah islam sehingga outputnya akan terbentuk kepribadian individu yang sesuai dengan kaidah islam. Pendidikan Islam juga diartikan sebagai salah satu upaya pengajaran yang memiliki bertujuan untuk menyeimbangkan pertumbuhan dan perkembangan diri secara menyeluruh melalui pelatihan jiwa, akal, kecerdasan, perasaan.³⁸

Secara umum, tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk mengembangkan pikiran manusia dan mengatur perilaku berdasarkan ajaran islam. Tujuan pendidikan islam adalah suatu proses untuk mengembangkan potensi dalam diri agar menjadi pribadi yang mulia, memiliki kepribadian Islami, menguasai *Saqofah* Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta keahlian untuk menjalankan tugasnya sebagai seoang hamba, khalifah dan pewaris nabi.³⁹

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

³⁸ Robiatul Awwaliyah, “Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan islam)”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19, No. 1, 2018.

³⁹ Tatang Hidayat, “Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami”, *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 8 No. 2, 2018.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Yang artinya: *“Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (Q.S. Al-Alaq : 1-5).⁴⁰

Dari firman Allah SWT tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya sebuah pendidikan. Surat yang pertama kali diturunkan adalah tentang perintah membaca. Ini berarti pendidikan sangat dibutuhkan dalam berbagai hal, pendidikan dapat digunakan untuk mengembangkan potensi seseorang dalam berpikir kritis dan kreatif sehingga dapat meningkatkan kualitas individu dalam melakukan kegiatan ekonomi.

3. Harapan Hidup

Angka harapan hidup adalah pengakumulasian usia seseorang atau sekelompok orang untuk dapat hidup mulai dari seseorang lahir sampai meninggal dunia. Seperti yang dikemukakan WHO seseorang dikatakan sehat apabila tidak terdapat kelemahan mental, fisik dan juga sosial. Menurutny dengan kondisi masyarakat yang mayoritas dalam keadaan sehat akan memberikan dampak yang baik bagi perekonomian. Ini dikarenakan besarnya kontribusi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan juga semakin besar. Sehingga dapat menekan angka

⁴⁰Kementerian Agama RI, *At-thayyib Al-Qur'an...*, hlm.597.

kemiskinan. Jadi dapat dikatakan kondisi kesehatan penduduk yang mengalami peningkatan akan mempengaruhi seseorang lebih produktif dalam bekerja. Ini terjadi karena jika seseorang merasa sehat dalam hal mental dan fisik maka hasil dari produktivitas akan lebih meningkat.⁴¹

Pengertian Kesehatan Menurut Beberapa Sumber

Adapun pengertian kesehatan menurut beberapa sumber adalah sebagai berikut:

Dalam Undang-undang No 36 Tahun 2009

Kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Yoga dan Fitri

Kesehatan merupakan fenomena ekonomi yang dapat dinilai dari stok maupun juga dinilai sebagai investasi sehingga fenomena kesehatan menjadi variabel yang nantinya dapat dianggap sebagai suatu faktor produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa, atau sebagai suatu sasaran dari berbagai tujuan yang ingin di capai oleh individu, rumah tangga maupun masyarakat yang dikenal sebagai tujuan kesejahteraan. Oleh sebab itu kesehatan dianggap sebagai modal yang memiliki tingkat pengembalian positif baik untuk individu perorangan maupun untuk masyarakat luas. Kesehatan merupakan salah satu variabel kesejahteraan rakyat yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kualitas kehidupannya. Keadaan kesehatan penduduk merupakan salah satu

⁴¹Edi Dore, "Pengaruh Angka Melek Huruf dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Barat", *Jurnal Ekonomica*, Vol.2. No.2. 2014.hlm.129.

modal dari keberhasilan pembangunan bangsa karena dengan penduduk yang sehat maka akan tersedianya kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.⁴²

Kesehatan merupakan salah satu indikator dalam pembentukan modal manusia ini dikarenakan pembentukan modal manusia dikaitkan dengan investasi pada manusia dan pengembangannya sebagai sumber yang kreatif dan produktif ada lima cara dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia: *Pertama*, fasilitas dan pelayanan kesehatan dalam hal ini mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina, tenaga dan vitalitas rakyat. *Kedua*, latihan jabatan, termasuk magang model lama yang diorganisasikan oleh perusahaan. *Ketiga*, pendidikan diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar menengah dan tinggi. *Keempat*, program study kususny pertanian. *Kelima*, migrasi untuk menyesuaikan diri dengan kesempatan kerja yang selalu berubah.⁴³

Terdapat dua faktor yang menyebabkan masyarakat atau penduduk menjadi miskin di negara yang memiliki penghasilan rendah, yaitu rendahnya tingkat kesehatan masyarakat dan rendahnya kualitas pendidikan dalam suatu negara. Dengan kondisi yang demikian maka pemerintah harus benar-benar memperhatikan kualitas kesehatan masyarakat dengan cara pemberantasan penyakit, perbaikan kesehatan dan gizi, serta dalam bidang pendidikan dilakukan perbaikan kualitas pendidikan jika memungkinkan dilakukan peningkatan keterampilan masyarakat dalam jumlah besar. Upaya tersebut dimaksudkan dapat memperbaiki kualitas

⁴² Muhammad Idris Thahir, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Takalar”, *Jurnal Of Management Science*, Vol. 2 No. 1 2021. Hlm. 69.

⁴³ *Ibid.*, Hlm. 414.

kesehatan dan pendidikan masyarakat.⁴⁴ Masyarakat miskin lebih memiliki peluang lebih tinggi untuk terjangkit penyakit, ini dikarenakan ada dua penyebab di antaranya: *Pertama*, masyarakat yang miskin biasanya lebih mudah terkena penyakit yang diakibatkan kurang layak nya akses terhadap air bersih, MCK, serta jauh dari kata higienis selain itu pemenuhan gizi juga masih kurang sehingga akan lebih mudah untuk terserang penyakit. *Kedua*, masyarakat yang miskin ketika sakit enggan untuk berobat meskipun mereka sangat menginginkannya. Ini dikarenakan keterbatasan kemampuan untuk berobat dan keterbatasan informasi tentang penyakit yang dideritannya. Indikator tingkat kesehatan masyarakat di Indonesia biasanya ditunjukkan dengan angka harapan hidup. Dengan asumsi semakin tingginya angka harapan hidup di suatu negara maka mencerminkan semakin tingginya tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dengan begitu, meningkatnya angka harapan hidup setiap tahunnya di suatu negara diharapkan dapat menyumbang penurunan tingkat kemiskinan dalam suatu negara tersebut. Intervensi untuk memperbaiki tingkat kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan ini adalah perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin. Kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan daya kerja, mengurangi hari tidak bekerja dan menaikkan output energi. Oleh karena itu kesehatan yang baik akan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Indikator kesehatan salah satunya ditunjukkan dengan Angka Harapan Hidup (AHH). Kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat

⁴⁴ Paul A. Samuelson , *Pengantar Teori Ekonomi*,(Jakarta: Erlangga,1997), hlm. 26

meningkatkan produktivitas kerja seseorang berdampak pada kualitas dan kemampuan fisik seseorang, untuk meningkatkan produktivitas kerja seseorang, erat kaitannya dengan tingkat pendidikan, latihan, motivasi kerja, etos kerja, mental dan kemampuan fisik.⁴⁵

4. Jumlah Penduduk

Berdasarkan ilmu tentang kependudukan, istilah penduduk kerap diartikan sama dengan demografi. Pengertian keduanya dianggap sama dalam ilmu kependudukan. Dalam bahasa latin demografi berasal dari kata “*demos*” yang memiliki arti penduduk, dan “*grafein*” berarti menulis. Sehingga dari kata tersebut demografi diartikan sebagai tulisan tentang kependudukan. Ilmu demografi mempelajari terkait kependudukan yang berhubungan dengan tingkat kelahiran, kematian dan migrasi ini dikarenakan menurut ilmu tersebut penambahan jumlah penduduk dipengaruhi oleh tiga hal tersebut.⁴⁶

Penduduk adalah sekumpulan individu yang bertempat tinggal atau berdomisili di suatu wilayah sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku atau jika didefinisikan secara umum merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu negara selama jangka waktu tertentu, dan dianggap sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peraturan di suatu negara. Sehingga penduduk atau warga suatu negara atau daerah bisa di definisikan menjadi dua hal yaitu pertama, orang yang tinggal di negara atau daerah tersebut dan yang

⁴⁵ Muhammad Idris Thahir, *Pengaruh Pertumbuhan...*, hlm. 69.

⁴⁶ Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, (Bogor: LINDAN BESTARI, 2020), hlm. 5.

kedua, orang yang secara hukum berhak tinggal di negara atau daerah tersebut, yang intinya orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal di suatu wilayah . Misalkan adanya bukti kewarganegaraan, namun memilih untuk tinggal di daerah lain.

Pengertian Penduduk Menurut Para Ahli

Terkait pengertian penduduk para ahli menyebutkan pengertian penduduk sebagai berikut:

Kartomo

Penduduk adalah sejumlah orang yang mendiami suatu daerah tertentu. Apabila suatu daerah tersebut didiami oleh banyak orang dan menetap disana, maka itu bisa diartikan sebagai terlepas warga negara atau bukan.

Ida Bagus Mantra

Penduduk diartikan sebagai pribadi, anggota keluarga, warga negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah tertentu.

UUD 1945 Pasal 26

Menyatakan penduduk ialah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

UU No 23 Tahun 2006

Penduduk adalah warga negara indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di indonesia dan warga negara indonesia adalah orang bangsa indonesia asli

dan orang bangsa lain yang di sahkan dengan undang-undang sebagai warga negara indonesia.⁴⁷

Thomas Robert Malthus

Menyatakan bahwa populasi penduduk semakin lama akan semakin bertambah sesuai dengan deret ukur, sedangkan ketersediaan makanan seiring waktu bertambah sesuai dengan deret hitung. Ini menimbulkan akibat bahwa akan terjadinya ketidakmampuan alam dalam menyediakan sumber daya untuk manusia yang terus mengalami peningkatan. Ketika penduduk yang bertambah lebih cepat dibandingkan bertambahnya ketersediaan makanan maka semakin lama jumlah penduduk akan lebih banyak dibandingkan jumlah makanan yang tersedia akibatnya karena tidak terjadi keseimbangan maka akan mengakibatkan kemiskinan.⁴⁸

Karl Marx dan Frederick Hegel

Kedua ahli tersebut tidak sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh *Malthus*, menurut teorinya, tekanan penduduk yang ditimbulkan akibat pertumbuhan penduduk yang tinggi bukan dari segi ketersediaan bahan makanan namun lebih kepada kesempatan kerja. Mereka menganggap bahawa semakin banyak jumlah penduduk suatu negara maka akan semakin banyak pula jumlah produk yang dihasilkan, sehingga dengan begitu tidak perlu lagi ada pembatasan jumlah penduduk dalam suatu negara. *Marx* memiliki beberapa pandangan terkait kependudukan sebagai berikut:

⁴⁷ Bonaraja Purba, *Ekonomi Demograf...*, hlm. 24

⁴⁸ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 41.

- a. Pertumbuhan penduduk yang tinggi lebih menekan pada kesempatan kerja bukan pada ketersediaan makanan.
- b. Kemiskinan terjadi bukan karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tapi lebih pada ketidakadilan kaum kapitalis yang mengambil sebagian hak dari kaum buruh.
- c. Semakin tinggi jumlah penduduk dalam suatu negara maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya, sehingga jika teknologi tidak menggantikan manusia maka tidak perlu menekan pertumbuhan penduduk..⁴⁹

Komposisi Penduduk

Penggolongan penduduk menurut tingkat umur dan jenis kelamin meliputi: Pertama, komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin sering digunakan untuk analisis perencanaan pembangunan, seperti kebutuhan tenaga kerja dan wajib belajar. Kedua, struktur umur dari suatu negara dengan negara lain berbeda, begitu pula antara negara maju dan berkembang. Hal ini karena struktur umur dipengaruhi oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan migrasi. Berdasarkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, karakteristik penduduk suatu negara dibedakan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

1. Ekspansif, jika sebagian besar penduduk berada pada kelompok umur muda. Tipe ini umumnya terdapat pada negara-negara yang memiliki angka kelahiran dan kematian yang tinggi.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.20.

2. Kontruksi, jika penduduk yang berada dalam kelompok termuda jumlahnya sedikit. Tipe ini terdapat pada negara dengan tingkat kelahiran rendah.
3. Stasioner, jika banyaknya penduduk dalam tipe kelompok umur tertentu. Tipe ini terdapat pada negara yang memiliki tingkat kelahiran dan tingkat kematian rendah.

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar setiap tahun jumlah penduduk Indonesia terus bertambah, komposisi penduduk yang besar berada pada kelompok usia produktif sedangkan pada usia di bawah usia produktif dan diatas usia produktif hampir berimbang. Sehingga proyeksi penduduk hingga tahun 2030 terjadi bonus demografi.⁵⁰

Faktor- faktor yang menyebabkan pertumbuhan penduduk:

Fertilitas (kelahiran) adalah kemampuan seseorang perempuan atau sekelompok perempuan secara riil untuk melahirkan atau hasil reproduksi nyata dari seorang perempuan. Fertilitas atau kelahiran merupakan suatu faktor penambah jumlah penduduk.

Mortalitas (kematian) merupakan salah satu komponen demografi yang dikategorikan dapat mempengaruhi perubahan jumlah penduduk. Ukuran kematian dapat menunjukkan suatu angka yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan tinggi rendahnya kematian suatu penduduk dalam suatu negara.

Migrasi yakni perpindahan penduduk dari desa ke kota. Migrasi penduduk dari desa ke kota akan memberikan dampak yang positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah dalam migrasi dari desa ke kota akan memberikan dampak pada

⁵⁰ Bonaraja Purba, *Ekonomi...*, hlm.25

modernisasi serta memperbaiki kehidupan para migran. Namun apabila pertambahan proporsi penduduk kota lebih tinggi dari laju pertumbuhan industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan kesempatan kerja.⁵¹

Pertumbuhan penduduk pada negara terbelakang dianggap menjadi penghambat dalam pembangunan ekonomi. Ini dikarenakan pertumbuhan penduduk yang cepat dan tidak terkontrol akan menambah tekanan terhadap kebutuhan lahan sehingga dapat mengakibatkan pengangguran. Belum lagi terkait kebutuhan pangan yang harus di penuhi tentu ini menjadi tantangan tersendiri bagi suatu negara. Bahkan kebutuhan untuk menyediakan prasarana kepada rakyat cenderung mengalihkan pengeluaran negara dari aktiva produktif. Pun dengan pemenuhan fasilitas pada sektor pendidikan dan kesehatan tentunya juga akan semakin sulit. Penduduk yang semakin meningkat akan menimbulkan masalah diberbagai bidang seperti , bahan pangan, barang-barang konsumen, bahan mentah, peralatan modal, dan yang lainnya perlu diimpor untuk pemenuhan kebutuhan penduduk yang semakin membludak. Sehingga kondisi seperti ini akan menyumbang kenaikan tingkat kemiskinan di suatu negara.⁵²

Dampak Kependudukan Bagi Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa penyebab yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi kaitannya dengan pertumbuhan penduduk :

⁵¹*Ibid.*, 41.

⁵² M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan...*, hlm.405.

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan pemerintah menjadi kesulitan untuk memilih antara meningkatkan konsumsi saat ini dan investasi yang dibutuhkan dimasa yang akan datang. Karena dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi maka tingkat konsumsi yang di penuhi oleh pemerintah juga harus mencukupi. Sehingga dapat mengalihkan sumber aktiva produktif.
2. Pada sektor pertanian, pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan ketidakseimbangan antar sumber alam yang langka. Selain itu ketersediaan lahan juga akan menjadi masalah dalam sektor pertanian. Dengan penduduk yang semakin meningkat sedangkan lahan pertanian tetap, maka sumber alam tidak akan mencukupi konsumsi masyarakat.
3. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit untuk melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Ini dikarenakan semakin banyak penduduk akan semakin sulit untuk di koordinasikan.⁵³

Secara garis besar ada dua pandangan mengenai kependudukan dengan pertumbuhan perekonomian.

Yang pertama, pandangan pesimistis yaitu yang beranggapan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan lemahnya pertumbuhan penduduk. Dengan mendorong pengurusan terhadap sumber daya, tabungan rendah, kerusakan lingkungan, dan masalah lainya yang dapat menghambat

⁵³ Mudrajad Kuncoro, *Dasar-dasar Ekonomi Prmbangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 32.

pembangunan ekonomi sehingga dapat memunculkan berbagai masalah sosial yaitu kemiskinan, keterbelakangan dan kelaparan.

Yang kedua, pandangan otimismo yaitu pandangan bahwa penduduk yang tinggi merupakan asset berharga dalam suatu negara. Dengan penduduk yang tinggi diimbangi dengan penyerapan teknologi dan pendidikan yang berkualitas akan berdampak baik bagi pembangunan ekonomi. Pada kondisi ini biasanya terjadi pada negara maju yang mana pertumbuhan ekonomi dibarengi dengan perbaikan dibidang pendidikan, kesehatan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga banyak SDM yang terlatih dan terdidik yang mengantarkan negara pada pembangunan ekonomi yang lebih cepat.⁵⁴

Pandangan Islam Terkait Kependudukan

Berdasarkan pandangan islam, kita sebagai umat muslim lebih dianjurkan untuk memiliki keturunan yang kualitasnya tinggi daripada kuantitasnya. Ini dimaksudkan apabila kuantitasnya banyak namun dapat menghambat dan menyebabkan keterlambatan perekonomian disuatu negara maka dapat mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Dalam hal ini sesuai dengan Firman Allah pada QS An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا □

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir

⁵⁴ Mulyadi Subri, *Ekonomi...*, hlm. 4.

*terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaknya mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”*⁵⁵

B. Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi landasan dalam penelitian ini salah satunya adalah penelitian terdahulu yang akan dijelaskan secara singkat hasil penelitiannya diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

1	Nama Peneliti	Muhammad Kholid Nabhan
	Tahun	2019
	Judul	Pengaruh Angka Melek Huruf, Produk Domestik Regional Bruto, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2013-2016.
	Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif.
	Hasil	Berdasarkan hasil uji hipotesis menjelaskan, • Variabel angka melek huruf memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. • Variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur • Variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur • Secara Simultan atau bersama-sama ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2013-2016.
	Persamaan dan perbedaan	• Persamaannya, dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yakni pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Selain itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada yang serupa. • Perbedaannya, terletak pada variabel yang digunakan ada salah satu variabel yang berbeda, selain itu periode waktu yang digunakan lebih terbaru yaitu tahun 2018-2019, pun dengan

⁵⁵ Kementrian Agama RI, *At-thayyib Al-Qur'an ...*, hlm.78.

		wilayah yang digunakan dalam penelitian saya lebih luas yakni pada tingkat nasional.
2	Nama Peneliti	Eka Agustina
	Tahun	2018
	Judul	Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh.
	Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang diperoleh dari data skunder yang berupa data time series yaitu data pada tahun 1996-2015.
	Hasil	Dari hasil uji hipotesis menjelaskan • Variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. • Variabel tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. • Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. • Sedangkan berdasarkan uji secara simultan, semua variabel yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh pada tahun 1996-2015.
	Persamaan dan perbedaan	• Persamaannya, dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yakni pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan data skunder. Selain itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada yang serupa. • Perbedaannya, terletak pada variabel yang digunakan ada 2 variabel yang berbeda, selain itu periode waktu yang digunakan lebih terbaru yaitu tahun 2018-2019, pun dengan wilayah yang digunakan dalam penelitian saya lebih luas yakni pada tingkat nasional.
3	Nama Peneliti	Edi Does
	Tahun	2014
	Judul	Pengaruh Angka Melek Huruf dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatra Barat
	Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif.
	Hasil	Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dinyatakan

		• Variabel angka melek huruf memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatra Barat. • Variabel angka harapan hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatra Barat. • Secara simultan atau bersama-sama kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatra Barat.
	Persamaan dan Perbedaan	• Persamaannya, dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yakni pendekatan kuantitatif. Selain itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini identik sama. • Perbedaannya, terletak pada variabel yang digunakan ada satu tambahan variabel yaitu variabel jumlah penduduk. Selain itu periode waktu yang digunakan lebih terbaru yaitu tahun 2018-2019, pun dengan wilayah yang digunakan dalam penelitian saya lebih luas yakni pada tingkat nasional sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Edi Dores hanya berfokus pada satu provinsi yaitu Sumatra Barat.
4	Nama Penulis	Rahmawati Faturrohim
	Tahun	2011
	Judul	Pengaruh PDRB, Harapan Hidup dan Melek Huruf Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten /Kota di Jawa Tengah)
	Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi sedangkan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data sekunder yang diperoleh.
	Hasil	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh • Variabel PDRB berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. • Variabel angka harapan hidup berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. • Variabel melek huruf tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. • Sedangkan secara simultan semua variabel independen yang di tetapkan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah pada periode 2005-2009.
	Persamaan dan perbedaan	• Persamaanya, ada beberapa variabel yang sama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angka melek hidup dan angka harapan hidup.

		• Perbedaannya, metode penelitian yang digunakan berbeda, penelitian yang saya gunakan berfokus pada pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Selain itu periode waktu yang digunakan lebih terbaru dan wilayah yang menjadi obyek penelitian lebih luas yakni pada tingkat nasional.
5	Nama Penulis	Febby Indriani
	Tahun	2019
	Judul	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur
	Metode Penelitian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif.
	Hasil	• Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. • Variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. • Variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. • Secara simultan semua variabel independen yang ditetapkan terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
	Persamaan dan perbedaan	• Persamaan, pada penelitian ini dengan penelitian saya sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu kemiskinan. • Perbedaannya, variabel independen yang digunakan berbeda, obyek penelitian yang digunakan juga berbeda pada penelitian saya lingkungannya lebih luas yaitu tingkat nasional.
6	Nama Peneliti	Sinta Ramadhani Suwanto
	Tahun	2018
	Judul	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Kesehatan, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2011-2015.
	Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif
	Hasil	Berdasarkan hasil penelitian, • Variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur. • Variabel pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur. • Variabel angka harapan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

		• Variabel ada keluhan sakit tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur. • Sedangkan secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur.
	Persamaan dan Perbedaan	• Persamaan , pada penelitian ini dengan penelitian saya sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu kemiskinan. • Perbedaannya, variabel independen yang digunakan berbeda, obyek penelitian yang digunakan juga berbeda pada penelitian saya lingkupnya lebih luas yaitu tingkat nasional.
7	Nama Peneliti	Khoirul Umam
	Tahun	2019
	Judul	Pengaruh Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk, Indeks pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Di Provinsi Jawa Timur.
	Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif.
	Hasil	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh • Variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. • Jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur • Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur • Secara simultan semua variabel berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur
	Persamaan dan Perbedaan	• Persamaan , pada penelitian ini dengan penelitian saya sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu kemiskinan. • Perbedaannya, variabel independen yang digunakan berbeda, obyek penelitian yang digunakan juga berbeda pada penelitian saya lingkupnya lebih luas yaitu tingkat nasional.

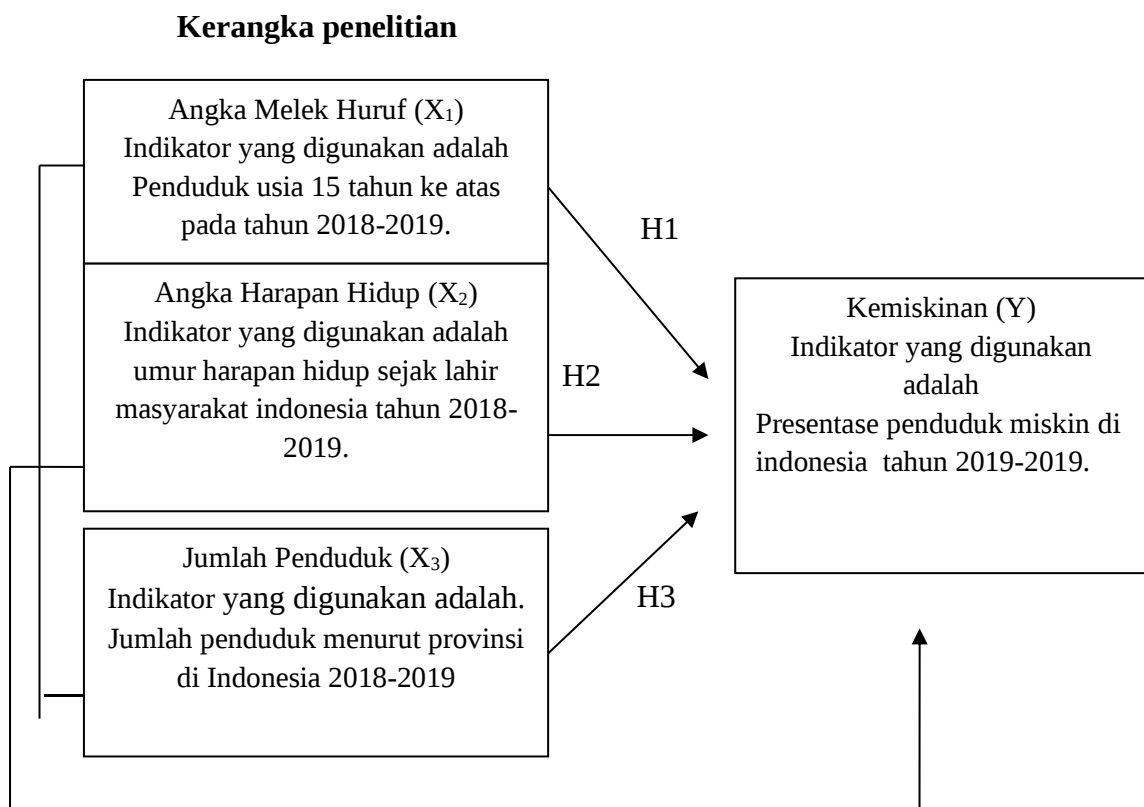
C. Kerangka Pemikiran

Berangkat dari fenomena yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, bahwa kondisi pendidikan dan kesehatan individu serta kondisi lingkungan yang

memadai akan mempengaruhi seseorang dalam kegiatan ekonomi. Individu yang memiliki keterbatasan mental ataupun fisik akan kesulitan dalam ber produktivitas sehingga hal ini diperkirakan akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Pun dengan pendidikan. Serta dengan pertumbuhan penduduk yang stabil juga dijadikan indikator dalam penentuan kemiskinan di indonesia ini terjadi ketika pertumbuhan penduduk tidak terkontrol maka SDM yang tersedia tentunya tidak akan memadai.

Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara angka melek huruf, angka harapan hidup dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di indonesia.

Gambar 2.5. Kerangka Konseptual



Keterangan:

1. Teori hubungan angka melek huruf terhadap tingkat kemiskinan di dasarkan pada teori lingkaran kemiskinan dan penelitian Edi dores.
2. Teori hubungan angka harapa hidup terhadap tingkat kemiskinan di dasarkan pada teori Lingkaran kemiskinan dan penelitian Edi Dore.
3. Teori hubungan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di dasarkan pada teori Malthus dan pada penelitian Herman.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis bisa dikatakan sebagai dugaan sementara dalam sebuah penelitian yang nantinya akan dibuktikan melalui pengujian dalam sebuah penelitian. Adapun hipotesis:

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan angka melek huruf terhadap tingkat kemiskinan di indonesia pada tahun 2018-2019.

H_2 = Ada pengaruh yang signifikan angka harapan hidup terhadap tingkat kemiskinan di indonesia pada tahun 2018-2019.

H_3 = Ada pengaruh yang signifikan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di indonesia pada tahun 2018-2019.

H_4 = Ada pengaruh signifikan secara simultan angka melek huruf, angka harapan hidup dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di indonesia pada tahun 2018-2019.